

# JURNAL KOMPILEK

## Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Zubaidah Nasution/  
Achmad Saiful Ulum

**ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN SYARIAH PADA SEKTOR EKONOMI**

Anis Wulandari/ Fariyana  
Kusumawati/ Siti  
Latifatul Kamalia

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PERSHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2013**

Retno Murni Sari

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes) DI DESA BENDOSARI KECAMATAN NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Moch. Wahyu Widodo/  
Ismayantika Dyah  
Puspasari

**PERBEDAAN LABA SEBELUM DAN SESUDAH PENAMBAHAN *EXTRAORDINARY INCOME* : ANALISIS PADA PERUSAHAAN LQ 45 TAHUN 2010-2011**

Andy Kurniawan/  
Suyanto

**PERAN RASIO KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN *RETURN ON ASSET* PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Shara Merry Palupi/  
Sandi Eka Suprajang

**PENGARUH LINGKUNGAN, GAYA KEPEMIMPINAN DAN ROLE DEMANDS TERHADAP JOB STRESS PADA KARYAWAN PT GRIYA ASRI MANDIRI KOTA BLITAR**

Noviana Anjarsari/  
Siti Sunrowiyati

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA PR ALAINA TULUNGAGUNG**

Dea Clara Valentina/  
Yudhanta  
Sambharakreshna

**DAMPAK PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN *RETURN ON ASSET* (STUDI KASUS PADA PDAM TIRTA PENATARAN KABUPATEN BLITAR)**

Rony Ika Setiawan

**PERSEPSI TENAGA KERJA LOKAL PADA INVASI TENAGA KERJA ASING DI INDONESIA: TANTANGAN MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) TAHUN 2015**

[Vol 7, No. 2]

Hal. 110 - 218

Desember 2015

Diterbitkan oleh:  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESUMA NEGARA BLITAR  
Jl. Mastrip 59 Blitar 66111, Telp./Fax : (0342) 802330/813779  
Email : info@stieken.ac.id**

# **JURNAL KOMPILEK**

## **Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi**

**Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
STIE Kesuma Negara Blitar sebagai terbitan yang menyajikan informasi dan  
analisa persoalan ilmu ekonomi, manajemen, maupun akuntansi.**

**Pelindung**

Iwan Setya Putra, SE., Ak., MM.

**Pemimpin Redaksi**

Aris Sunandes, SE., MM.

**Sekretaris Redaksi**

Vera Noviana, SE., Ak.

**Pelaksana Redaksi**

Siti Sunrowiyati, SE., MM.

Sandi Eka Suprajang, SE., MM.

**Penyunting**

Tanto Askriyandoko Putro, SE., MM.

**Reviewers:**

Prof. Dr. HM. Pudjihardjo, SE, MS – Universitas Brawijaya  
Iwan Setya Putra, SE., Ak., MM – STIE Kesuma Negara  
Yudhanta Sambharakreshna SE., MSi., Ak – Universitas Trunojoyo

**Alamat Redaksi:**

**Kampus STIE Kesuma Negara  
Jl. Mastrip No. 59, Blitar, Jawa Timur – 66111**

**Telepon/Fax:**

**(0342) 802330 / (0342) 813788**

**on-line:**

**<http://www.stieken.ac.id>**

**E-mail:**

**[info@stieken.ac.id](mailto:info@stieken.ac.id)**

# **JURNAL KOMPILEK**

## **Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi**

### **Daftar Isi :**

<i>Zubaidah Nasution/ Achmad Saiful Ulum</i>	<b>ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN SYARIAH PADA SEKTOR EKONOMI (Hal. 110-122)</b>
<i>Anis Wulandari/ Fariyana Kusumawati/ Siti Latifatul Kamalia</i>	<b>PENGARUH <i>NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PERSHARE, DEBT TO EQUITY RATIO</i>, TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2013 (Hal. 123-138)</b>
<i>Retno Murni Sari</i>	<b>AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes) DI DESA BENDOSARI KECAMATAN NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG (Hal. 139-148)</b>
<i>Moch. Wahyu Widodo/ Ismayantika Dyah Puspasari</i>	<b>PERBEDAAN LABA SEBELUM DAN SESUDAH PENAMBAHAN <i>EXTRAORDINARY INCOME</i> : ANALISIS PADA PERUSAHAAN LQ 45 TAHUN 2010-2011 (Hal. 149-155)</b>
<i>Andy Kurniawan/ Suyanto</i>	<b>PERAN RASIO KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN <i>RETURN ON ASSET</i> PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BURSA EFEK INDONESIA (Hal. 156-162)</b>
<i>Shara Merry Palupi/ Sandi Eka Suprajang</i>	<b>PENGARUH LINGKUNGAN, GAYA KEPEMIMPINAN DAN ROLE DEMANDS TERHADAP JOB STRESS PADA KARYAWAN PT GRIYA ASRI MANDIRI KOTA BLITAR (Hal. 163-175)</b>
<i>Noviana Anjarsari/ Siti Sunrowiyati</i>	<b>ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA PR ALAINA TULUNGAGUNG (Hal. 176-188)</b>
<i>Dea Clara Valentina/ Yudhanta Sambharakreshna</i>	<b>DAMPAK PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN <i>RETURN ON ASSET</i> (STUDI KASUS PADA PDAM TIRTA PENATARAN KABUPATEN BLITAR) (Hal. 189-201)</b>
<i>Rony Ika Setiawan</i>	<b>PERSEPSI TENAGA KERJA LOKAL PADA INVASI TENAGA KERJA ASING DI INDONESIA: TANTANGAN MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) TAHUN 2015 (Hal. 202-218)</b>

## ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN SYARIAH PADA SEKTOR EKONOMI

Zubaidah Nasution  
zubaidah@perbanas.ac.id

Achmad Saiful Ulum  
achmad.saiful@perbanas.ac.id

STIE Perbanas Surabaya

**Abstrak:** Pembiayaan syariah merupakan salah tugas bank selain mengumpulkan dana masyarakat. Peningkatan pembiayaan tidak hanya dari peningkatan pembiayaan yang diberikan tetapi kesesuaian pembiayaan yang diberikan terhadap sektor ekonomi menjadi hal penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor potensial yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu bank syariah yang memiliki akad pembiayaan yang sesuai berkontribusi besar pada sektor perdagangan. Sektor perdagangan yang memiliki sumber potensial adalah perdagangan ecer, sedang dan kecil dengan pembiayaan jangka pendek sedangkan perdagangan besar dengan pembiayaan jangka panjang pada akad mudharabah dan musyarakah.

Pada penelitian ini sektor perdagangan merupakan variabel dependen dan variabel independen terdiri dari rasio perbankan yakni return on asset, biaya operasional pendapatan operasional, non performing loan, financing deposit ratio, bagi hasil dan makro ekonomi yakni inflasi, indeks produksi industri dan indeks harga saham gabungan. Untuk mengetahui besaran koefisien masing-masing factor dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk melakukan uji F sebagai pengujian simultan dan uji t untuk pengujian secara parsial. Data yang digunakan berupa data sekunder dari statistik bulanan perbankan syariah mulai Januari 2012 sampai Juni 2015. Hasil penelitian ini ROA, BOPO, NPF, FDR, Bagi hasil, IPI, Inflasi dan IHSG berpengaruh secara simultan. Secara parsial ROA, BOPO, NPF, bagi hasil dan inflasi tidak berpengaruh signifikan dan FDR, IPI dan IHSG memiliki pengaruh signifikan.

**Kata kunci:** pembiayaan sektor perdagangan, rasio perbankan, bagi hasil dan makro ekonomi

### PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1980-an tetapi hal ini baru bersifat diskusi dan tahun 1999 pemerintah memberikan komitmen yang penuh terhadap bank syariah melalui revisi UU No. 13 tahun 1968 yang diubah menjadi UU No. 23 tahun 1999. Perubahan kebijakan ini berdampak pada jumlah bank syariah, unit usaha syariah dan BPR syariah (Ascarya, 2005). Pada bulan juni 2015 jumlah kantor bank syariah mencapai 2.121 kantor pusat, unit usaha syariah 327 kantor cabang operasional dan BPR syariah 433 kantor. Dengan perkembangan bank umum syariah dan unit usaha syariah jumlah penyaluran pembiayaan terhadap masyarakat juga menunjukkan penambahan setiap tahunnya. Penyaluran pembiayaan tertinggi juni 2015 berdasarkan sektor ekonomi

adalah perdagangan, hotel dan restaurant Rp 1.777 miliar, industri pengolahan, industri Rp 580 miliar dan diikuti oleh sektor lainnya. (OJK, 2015). Korelasi jumlah bank yang tinggi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sinergi dimana perbankan sebagai lembaga intermediasi berperan besar pada tingkat pendapatan dan jumlah daya beli ekonomi masyarakat.

Perkembangan ekonomi suatu negara yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa dengan diukur dalam konsep nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB disajikan dalam dua konsep harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. Perhitungan pertumbuhan ekonomi riil dihitung berdasarkan harga konstan,

PDB atas dasar harga konstan sering disebut dengan PDB riil merupakan PDB atas dasar harga konstan dimana faktor harganya telah dihilangkan. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDB atas harga konstan. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa, bukan pertumbuhan nilai yang masih mengandung kenaikan/penurunan harga. (BPS, 2015)

Perekonomian Indonesia triwulanan dalam kurun waktu 2011-Triwulan II/2015 yang diukur berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan trend yang meningkat. Bila diamati laju PDB triwulanan atas dasar harga konstan struktur perekonomian tahun 2015 menurut lapangan usaha dari triwulan I ke triwulan IV tidak berubah secara signifikan. Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran memberikan kontribusi terbesar di setiap triwulan dengan rata-rata kontribusi sebesar 4,84 persen. Selanjutnya kontribusi kedua lapangan usaha industri pengolahan 4,63 persen dan kontribusi ketiga lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan 4,18 persen dan sektor jasa-jasa lainnya (BPS, 2015)

Dengan kontribusi PDB yang tinggi peran perbankan khususnya perbankan syariah memiliki peran yang signifikan menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan. Berdasarkan data statistik perbankan syariah pertumbuhan pembiayaan syariah meningkat setiap tahunnya yakni sekitar 0,24 persen dari tahun 2014 Rp 1.536 miliar dan tahun juni tahun 2015 Rp 1.777 miliar. Konsep penyaluran pembiayaan secara prinsip memiliki dua pengaruh diantaranya peningkatan laba, asset dan tingkat resiko yang terjadi pada bank dan unit usaha syariah.

Maka dalam hal ini penelitian ini berfokus untuk menganalisis resiko dari penyaluran pembiayaan bank syariah terhadap sektor ekonomi yang berkontribusi besar terhadap PDB yakni sektor perdagangan. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder tahun 2012 sampai 2015 pada bank syariah dan unit usaha syariah serta faktor yang

mempengaruhi risiko pembiayaan dengan menggunakan hipotesis dan uji statistik untuk melihat deskripsi, korelasi analisis regresi pada data yang dilakukan.

### Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas dimana peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penyaluran pembiayaan bank syariah yang memiliki korelasi terhadap kesejahteraan ekonomi maka penelitian ini berfokus dengan menganalisis risiko pembiayaan bank dan unit usaha syariah sektor ekonomi dengan menggunakan rasio perbankan yakni *return on asset*, biaya operasional dan pendapatan operasional, *non performing finance*, *finance deposit ratio*, bagi hasil, indeks produksi industri, inflasi dan indeks harga saham gabungan.

### Tujuan penelitian

1. Bagi akademisi hasil penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk penelitian lebih lanjut bagi pengembangan pembiayaan syariah
2. Bagi perbankan syariah sebagai bahan acuan untuk dapat mengembangkan akad pembiayaan syariah di masyarakat.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan acuan dalam membuat kebijakan

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perbankan syariah dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi Perbankan Syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyalurkan pembiayaan syariah ke sektor ekonomi khususnya sektor produktif
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dikembangkan penelitian lagi dengan menambah indikator lainnya yang berkaitan dengan pembiayaan syariah

### KAJIAN PUSTAKA

#### Perbankan Syariah

Bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan system nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif, bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai

kegiatan usaha yang *halal*. Fungsi bank syariah terbagi menjadi dua, yaitu: (1) sebagai badan usaha, bertugas untuk menghimpun dana, menyalurkan dana dan menyediakan jasa keuangan atau non keuangan (2) sebagai badan sosial, bertugas untuk penghimpunan dan penyaluran zakat serta menyalurkan dana pinjaman kebajikan (Ascarya dan Yuanita, 2005:4-13).

Pembiayaan menurut UU No. 7 Tahun 1992 pasal 1 ayat 12 "penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat meminjam antara bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah modal dan margin atau ketentuan yang ditetapkan". Menurut Muhammad (2002:17), pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) pembiayaan produktif, untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan produksi (2) pembiayaan konsumtif, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Produk pembiayaan bank syariah terdiri dari: Produk pembiayaan pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) berbentuk pembiayaan investasi dan modal kerja, jual beli (*murabahah*, *salam*, *isthisna*) berbentuk dalam pembiayaan properti, sewa (*ijarah*) berbentuk sewa beli dan akuisisi aset serta pinjaman (*qardh*) berbentuk pembiayaan surat berharga.

### Sektor Ekonomi

Sektor ekonomi merupakan suatu sektor yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor ekonomi dalam badan pusat statistik terdiri dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, Sektor Pertambangan Dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas, Dan Air Bersih, Sektor Bangunan, Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan, Sektor Jasa. Hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi objek penelitian dalam berbagai literatur ekonomi pembangunan dan keuangan. Urgensi sistem perbankan dan pertumbuhan tingkat pendapatan nasional dalam

pembangunan ekonomi melalui identifikasi dan pembiayaan pada sektor investasi yang produktif.

Penelitian empiris yang banyak dilakukan sejauh ini adalah menganalisis efisiensi dan stabilitas bank Islam terhadap bank konvensional dalam mencapai target fungsi intermediasi moneter yang berkesinambungan terhadap pertumbuhan sektor riil, penurunan inflasi dan pengangguran. Berdasarkan hasil pengujian empiris yang banyak dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem keuangan yang tidak menggunakan bunga (*interest-free banking system*) atau bank syariah dinilai lebih unggul dalam mencapai target moneter dibandingkan bank konvensional.

### Rasio Perbankan

#### Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Kuncoro (2002) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Sedangkan Siamat (2005) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya.

#### Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendhawijaya 2003:125). Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Semakin tinggi BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah.

#### Financing To Deposit Ratio (FDR)

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada

masyarakat atau nasabah, bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan.

#### *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan macet dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah, dan dinyatakan dalam persentase (Veithzal, 2008). Bank Indonesia mengkategorikan NPF dalam beberapa level yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Tindakan mitigasi risiko yang dapat dilakukan adalah

melakukan *rescheduling*, restrukturisasi, dan pencairan jaminan nasabah.

#### Bagi Hasil

Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap (Karim, 2007). Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar benar terjadi. Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. Perbedaan antara bunga dan bagi hasil yakni, dimana bagi hasil memberikan keuntungan bagi pemilik dana maupun peminjam. Perbedaan tersebut dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Perbedaan Antara Bagi Hasil Dan Bunga**

<b>BAGI HASIL</b>	<b>BUNGA</b>
Penentuan besarnya rasio/ nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.
Penentuan besarnya rasio/ nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi.	Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.
Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh nasabah untung atau rugi.
Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang <i>booming</i> .
Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.	Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama, termasuk Islam.

Sumber: Antonio, 2001

Bagi hasil yang disepakati dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada bank umum syariah

dan unit usaha syariah dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Tingkat Bagi Hasil Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah**

<b>Tahun</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>	
	<b>MUDHARABAH</b>	<b>MUSYARAKAH</b>
2008	19.38%	11.37%
2009	19.11%	11.72%
2010	17.39%	14.52%
2011	16.05%	13.64%
2012	14.90%	13.44%
2013	14.40%	12.45%
2014	20,69%	13,61%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2014

### Indeks Produksi Industri

Indeks Produksi Industri biasanya disusun digunakan untuk mengukur kenaikan dan penurunan hasil produksi dan indikator kesehatan ekonomi. Tingkat produksi sebuah perusahaan manufaktur memiliki korelasi dengan tingkat pekerjaan dan pendapatan pekerja yang digunakan sebagai barometer dinamika operasi dalam siklus bisnis. Suatu angka IPI menggambarkan persentase kenaikan/penurunan nilai produksi industri pengolahan pada periode berjalan/periode bersangkutan terhadap nilai produksi industri pengolahan pada periode sebelumnya yang disajikan dalam periode bulanan, triwulanan dan tahunan. (BPS,2013).

### Inflasi

Inflasi menunjukkan kenaikan dalam tingkat harga umum. Laju inflasi adalah tingkat perubahan tingkat harga umum. secara konseptual tingkat harga diukur sebagai rata-rata tertimbang dari barang-barang dan jasa-jasa dalam perekonomian. Dalam prakteknya kita mengukur tingkat harga keseluruhan dengan membuat indeks harga, yang merupakan rata-rata harga konsumen atau produsen. Indeks harga adalah rata-rata tertimbang dari harga sejumlah barang dan jasa-jasa, dalam membuat indeks harga para ekonom menimbang harga individual dengan memperhatikan arti penting setiap barang secara ekonomis. Indeks-indeks harga yang paling penting adalah indeks harga konsumen IHK, deflator GNP dan indeks harga produsen. (Rosyidi, 2007)

### Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Sukirno (2003), Sunariyah (2005) Indeks harga saham gabungan merupakan gambaran suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham sampai pada tanggal tertentu. Pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks harga saham disajikan untuk periode tertentu. Jenis saham yang terpilih harus memenuhi syarat yang ditetapkan oleh bursa seperti LQ 45 dan JII. Untuk investasi saham yang

berbasis syariah indeks yang digunakan adalah JII.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian Katmas (2014) dalam jangka pendek Inflasi, CAR, ROA, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Dalam jangka panjang variabel Inflasi, BI Rate, CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO memiliki Pengaruh terhadap Volume Pembiayaan Perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Agista, Raddis A. (2015) variabel DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan. Adnan dan Pratin (2005) simpanan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan sementara variabel yang lain ekuitas,, NPL dan tingkat margin tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pembiayaan syariah.

Siregar (2015) Secara umum jika diurutkan, variabel makroekonomi yang memiliki korelasiterkuat hingga terlemah dengan indikator kinerja bank adalah IPI, IHSG, BI *rate*, harga minyakmentah, inflasi, dan nilai tukar. Sebaliknya, indikator kinerja bank yang memiliki korelasi terkuat hingga terlemah dengan variabel makroekonomi adalah DPK, kredit, laba, LDR, ROA, BOPO, dan NIM.

Raditya Sukmana (2010) determinan pembiayaan bank syariaah di Indonesia . Data penelitian diambil dengan bulanan dari Bank Indonesia dan database *Bloom -berg*, mulai Desember 2000 hingga Mei 2007, dengan menggunakan metode Impulse Response Function (IRF) dimana metode ini mencoba melihat respon yang timbul dari suatu variabel atas *shock* yang terjadi dari variabel lain. penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan oleh bank syariah merespon positif guncangan yang terjadi pada deposito dan tingkat pendapatan. Variabel IHSG sama sekali tidak mempengaruhi kinerja pembiayaan bank syariah.

Khonsa Tsabita (2013) Analisis Risiko Pembiayaan Syariah Pada Sektor Pertanian Studi Kasus pada BPRS Amanah Ummah. Penelitian dilakukan bulan Januari hingga Februari 2013 dimana hasil penelitian menunjukkan

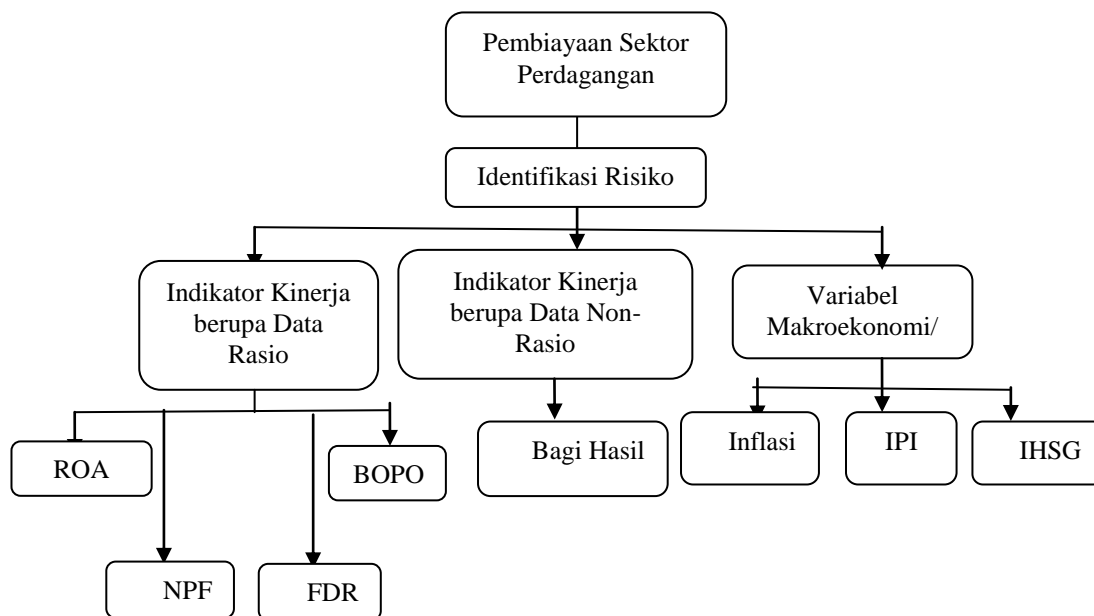


bahwa risiko utama dari pembiayaan syariah pada sektor pertanian yaitu nasabah gagal bayar karena karakter buruk/*moral hazard*. Tindakan mitigasi risiko yang dapat dilakukan adalah melakukan *rescheduling*, restrukturisasi, dan pencairan jaminan nasabah.

Alias Mat Nor, Nor Hayati Ahmad (2015) *Impaired Financing Determinants of Islamic Banks in Malaysia* pada 16 bank islam Malaysia tahun 2005-2013 dimana hasil penelitian yang didapat bahwa pemberian pinjaman berpengaruh signifikan positif sedangkan pertumbuhan pinjaman berdampak negatif dengan pembiayaan yang lemah, efisiensi cukup berpengaruh signifikan dengan rasio modal, profitabilitas dan pertumbuhan pinjaman. Pada faktor eksternal, gross domestic product (GDP), inflation (INF), political stability index (PSI) and corruption control index (CCI) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dibuktikan dari konsep bagi hasil bank islam yang efektif untuk mengurangi risiko eksternal.

Penelitian Siti Norsakinah, Shahida Shahimi, Mohamad Abdul Hamid (2009) *Determinants Of Credit Risk In Malaysian Islamic Banks* dengan observasi 96 dari 15 bank islam tahun 1999 sampai 2007 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko sektor pembiayaan, debt total asset rasio, leverage, pembiayaan dan penentuan ukuran bank berpengaruh signifikan pada bank islam Malaysia. Nurlina, Yani (2012) mengidentifikasi sektor ekonomi yang memiliki nilai risiko yang paling rendah dan identifikasi kriteria yang berkontribusi terhadap penyaluran pembiayaan pada bank umum dan unit usaha syariah Indonesia tahun 2009-2011 dengan 11 BUS dan 23 UUS. Berdasarkan hasil perhitungan AHP bahwa inflasi dan BI rate sebagai variabel yang berkontribusi dalam pemilihan kebijakan penyaluran pembiayaan, sektor konstruksi menjadi sektor yang memiliki risiko yang paling rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian literatur, maka kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Penelitian**

Hipotesis penelitian:

H1: Rasio ROA Memiliki Pengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Risiko Pembiayaan Perdagangan.

H2: Rasio BOPO Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Risiko Pembiayaan Perdagangan.

H3: Rasio FDR Memiliki Pengaruh Positif Dan Berpengaruh Terhadap Risiko Pembiayaan Perdagangan.

- H4: NPF Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Risiko Pembiayaan Perdagangan.
- H5: Rasio Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Tidak Berpengaruh Dan Negatif Terhadap Risiko Pembiayaan Perdagangan.
- H6: Rasio IPI Berkorelasi Positif Dan Signifikan Terhadap Risiko Pembiayaan Perdagangan.
- H7: Rasio Inflasi Memiliki Korelasi Positif Dan Signifikan Terhadap Risiko Pembiayaan Perdagangan
- H8: Rasio IHSG Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Risiko Pembiayaan Perdagangan

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data *time series* periode bulanan mulai bulan Januari tahun 2012 sampai Juni tahun 2015 dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Tabel 1 menunjukkan penjelasan variabel yang digunakan dan sumbernya.

**Tabel 3.**  
**Data Yang Digunakan Dalam Penelitian**

Nama Variabel	Sumber Data	Keterangan
Indikator Kinerja berupa Data Rasio	ROA (%)	SPS, BI Laba sebelum pajak (disetahunkan)/rata-rata total aset
	BOPO (%)	SPS, BI Biaya operasional/pendapatan operasional
	NPF (%)	SPS, BI Pembiayaan bermasalah/total pembiayaan
	FDR (%)	SPS, BI Pembiayaan/Dana pihak ketiga
Indikator Kinerja berupa Data Non-Rasio	Bagi hasil (%)	SPS, BI Total pembiayaan mudharabah dan musyarakah
Variabel Makroekonomi/ Eksternal	Indeks Produksi Industri (IPI)	BPS Indeks produksi industri besar dan sedang
	Inflasi (%)	BI Perhitungan inflasi YoY
	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	SEKI-BI

### Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dengan cara dokumentasi. Sempel pada penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sample menggunakan *nonprobability sampling* artinya pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik ini merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

### Definisi Operasional

Variable dependen dalam penelitian ini adalah

Y= Pembiayaan sector perdagangan  
Merupakan salah satu dari sepuluh sector ekonomi yang menunjukkan

pertumbuhan ekonomi atau PDB Indonesia, Karena salah satu tujuan pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka sector perdagangan yang terdiri dari perdagangan besar dan eceran memperoleh pembiayaan yang tinggi dari perbankan syariah.

Variable independen dalam penelitian ini adalah

X1: ROA

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva yang dimiliki bank. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank terhadap asetnya.

X2: BOPO

Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional

(BOPO). Rasio ini menilai tingkatan efisiensi bank dalam melakukan aktifitasnya.

**X3: FDR**

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya ke nasabah

**X4: NPF**

Merupakan perbandingan Pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Rasio ini untuk mengetahui jumlah jumlah pembiayaan nasabah yang tidak bisa dibayarkan ke bank.

**X5: Bagi hasil**

Rasio ini merupakan penjumlahan dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Bagi hasil merupakan perolehan pendapatan bank syariah terhadap pembiayaan jangka panjang atau investasi.

**Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah *least square method* dengan menggunakan software SPSS versi 16.0. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2005). Bentuk persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3$$

$$+ b_4 X_4 + b_5X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Di mana :

Y = variabel Pembiayaan perdagangan

a = konstanta

$b_i$  = slope

$X_1$  = variabel ROA

$X_2$  = variabel BOPO

$X_3$  = variabel NPF

$X_4$  = variabel FDR

$X_5$  = variabel Bagi hasil

$X_6$  = variabel IPI

$X_7$  = variabel Inflasi

$X_8$  = variabel IHSG

e = error term

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis deskriptif**

Penelitian ini menggunakan data pembiayaan sektor perdagangan dan rasio bank yakni variable ROA,BOPO, NPF, FDR, bagi hasil dan indikator makro ekonomi yakni IPI, Inflasi, IHSG dari Januari tahun 2012 sampai Juni tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian pembiayaan sektor perdagangan terendah senilai Rp 135,48 miliar pada tahun 2012 sedangkan pembiayaan tertinggi pada tahun 2014 senilai Rp 240,54 miliar.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai koefisiennya agar tidak bias. Pengujian asumsi ini harus dilakukan sebelum menganalisis dengan regresi berganda. Berikut ini hasil pengujian asumsi klasik.

**Tabel 4.**  
**Uji Asumsi Klasik**

		Sig.	VIF	Kesimpulan
Kolmogorov-smirnov (normalitas)		0.497		
Multikolinearitas	ROA		2.945	Non-multikolinearitas
	BOPO		1.571	Non-multikolinearitas
	NPF		7.296	Non-multikolinearitas
	FDR		2.102	Non-multikolinearitas
	Bagi hasil		1.900	Non-multikolinearitas
	IPI		3.490	Non-multikolinearitas
	Inflasi		2.107	Non-multikolinearitas
	IHSG		5.650	Non-multikolinearitas
Heterokedastisitas	ROA	0.087		Non- Heterokedastisitas
	BOPO	0.623		Non- Heterokedastisitas
	NPF	0.076		Non- Heterokedastisitas
	FDR	0.425		Non- Heterokedastisitas
	Bagi hasil	0.069		Non- Heterokedastisitas
	IPI	0.249		Non- Heterokedastisitas
	Inflasi	0.205		Non- Heterokedastisitas

	IHSG	0.080		Non- Heterokedastisitas
Durbin-watson (autokorelasi)		1.199		Non-Autokorelasi

### Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penyebaran variabel. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,497 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data variabel yang diuji terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel independen. Syarat tidak adanya multikolinier adalah koefisien VIF tidak lebih dari 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel ROA, BOPO, NPF, FDR, bagi hasil, IPI, inflasi dan IHSG nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10 yang berarti antar variabel independen tidak mengandung multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen

dengan variabel pengganggu. Pada hasil pengujian regresi nilai signifikansi dari masing-masing variabel ROA 0.087, BOPO 0.623, NPF 0.076, FDR 0.425, Bagi hasil 0.069, IPI 0.249, Inflasi 0.205, IHSG 0.080 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga antar variabel independen tidak memiliki heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi serial pada variabel pengganggu. Berdasarkan hasil uji, nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,199 dengan  $D_u$  1,997 dan  $D_l$  1,064, nilai interval pada interval  $D_l \leq d \leq D_u$  yaitu  $1,064 \leq 1,199 \leq 1,997$  maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil penelitian dari analisis regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

	Koefisien Beta	t	Sig	Kesimpulan
(Constan)	5.384	-3.400	.002	Signifikan positif
ROA	-.056	-1.696	.099	Signifikan negatif
BOPO	.001	.770	.447	Tdk Signifikan positif
NPF	.013	.357	.723	Tdk Signifikan positif
FDR	.015	3.880	.000	Signifikan positif
BAGI HASIL	-.075	-.591	.558	Tdk Signifikan negatif
IPI	1.777	4.701	.000	Signifikan positif
INFLASI	.002	.144	.886	Tdk Signifikan positif
IHSG	.158	2.556	.015	Signifikan positif
F			0.000	Signifikan
R				0,948
R square				0,899

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji determinasi (R<sup>2</sup>) adalah hasil analisis regresi yang menunjukkan sifat per-samaan regresi yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat, semakin tinggi koefisien determinasinya maka persamaan regresi tersebut semakin baik. Dari hasil uji regresi di atas nilai determinasi yang diperoleh sebesar 0,899 artinya sebesar 89,90% tingkat risiko pembiayaan syariah dapat

dijelaskan oleh perubahan ROA, BOPO, NPF, FDR, bagi hasil, IPI, inflasi dan IHSG

### Uji Parsial T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variasi perubahan nilai masing-masing variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel terikat. Di bawah ini persamaan regresi yang dihasilkan:

$$Y = 5.384 - 0.056X_1 + 0.001X_2 + 0.013X_3 + 0.015X_4 - 0.075X_5 + 1.777X_6 + 0.002X_7 + 0.158X_8 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil uji regresi di atas dapat diketahui nilai koefisien signifikan masing-masing variabel bebas yakni signifikansi ROA 0,099, BOPO 0,447, NPF 0,723, FDR 0,000, Bagihasil 0,558, IPI 0,000, Inflasi 0,890, dan IHSG 0,015. Dengan alpha 10% ataupun 5% berarti masing-masing variabel bebas memiliki hubungan risiko terhadap pembiayaan syariah sebagai berikut:

- a. Variabel ROA mempunyai hubungan negatif tapi tidak signifikan terhadap pembiayaan perdagangan sehingga hipotesa nol ( $H_0$ ) untuk variabel ROA ditolak
- b. Variabel BOPO mempunyai hubungan positif tapi tidak signifikan terhadap pembiayaan perdagangan sehingga hipotesa nol ( $H_0$ ) untuk variabel BOPO ditolak
- c. Variabel NPF mempunyai hubungan positif secara dan tidak signifikan terhadap pembiayaan perdagangan sehingga hipotesa nol ( $H_0$ ) untuk variabel NPF diterima
- d. Variabel FDR mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan perdagangan sehingga hipotesa nol ( $H_0$ ) untuk variabel FDR diterima
- e. Variabel Bagi hasil mempunyai hubungan negatif tapi tidak signifikan terhadap pembiayaan perdagangan sehingga hipotesa nol ( $H_0$ ) untuk variabel bagi hasil diterima
- f. Variabel IPI mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan perdagangan sehingga hipotesa nol ( $H_0$ ) untuk variabel IPI diterima
- g. Variabel Inflasi mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan perdagangan sehingga hipotesa nol ( $H_0$ ) untuk variabel inflasi ditolak
- h. Variabel IHSG mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan

perdagangan sehingga hipotesa nol ( $H_0$ ) untuk variabel IHSG ditolak

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi signifikansi F hitung yang diperoleh yakni 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,005$  dan variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

### PEMBAHASAN ANALISIS DATA

Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan dan negatif dengan nilai sebesar -0,056. Perolehan net income bank syariah yang rata-rata 1,54% belum menunjukkan profit yang stabil terhadap pertumbuhan bank syariah sehingga bank mengutamakan melakukan penyaluran pembiayaan terhadap sektor ekonomi lain selain sektor potensial. Pertimbangan resiko dari penyaluran pembiayaan belum berdampak besar karena pengenalan nasabah terhadap akad pembiayaan dini dianggap lebih penting daripada pertumbuhan profit yang signifikan. Salah satu dominasi penyaluran pembiayaan bank syariah adalah UKM sebesar 56%, jika dibandingkan perbankan nasional yang hanya sebesar 19%.

Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0.001. Efisiensi perbankan syariah selama tahun 2011-2013 menunjukkan tingkat efisien yang rendah dan bahkan lebih rendah dibandingkan BOPO bank konvensional akan tetapi mulai juni 2014 sampai 2015 BOPO bank syariah mulai mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan jumlah pembiayaan yang tinggi diikuti juga dengan pembiayaan bermasalah bank syariah. Secara operasional akad mudharabah dan musyarakah memiliki risiko yang tinggi dimana jumlah dana bank lebih besar sehingga bank harus lebih capak terhadap nasabah yang diberikan. Pada sektor perdagangan skim pembiayaan yang diberikan adalah mudharabah dan musyarakah daripada murabahah dan ijarah dengan jangka waktu yang pendek

Variabel NPF tidak signifikan dan positif sebesar 0.01. Tidak

signifikannya NPF bank syariah karena skim akad pembiayaan yakni mudharabah dan musyarakah tidak sesuai terhadap sektor perdagangan. Sektor ini memiliki perputaran jumlah uang yang lebih cepat dibandingkan sektor lainnya sehingga pembiayaan dengan jangka pendek yakni muarabah datau ijarah lebih dibutuhkan dibandingkan pembiayaan jangka panjang. Selain itu pembiayaan sektor ini banyak digunakan untuk kebutuhan konsumtif daripada modal kerja.

Variabel FDR berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0.015. FDR bank syariah setiap tahunnya di atas 96% dan bahkan mencapai 100%. Ketika FDR naik maka pendapatan yang diterima bank semakin besar, sebagian dari hasil ini tentu disalurkan ke sektor perdagangan sehingga volume pembiayaan sektor ini akan bertambah sesuai dengan pendapatan yang diterima. Volume pembiayaan ini berasal dari akad dana pihak ketiga bank wadi'ah dan mudharabah yang banyak diminati nasabah karena perolehan bonus dan profit sharing yang diterima nasabah.

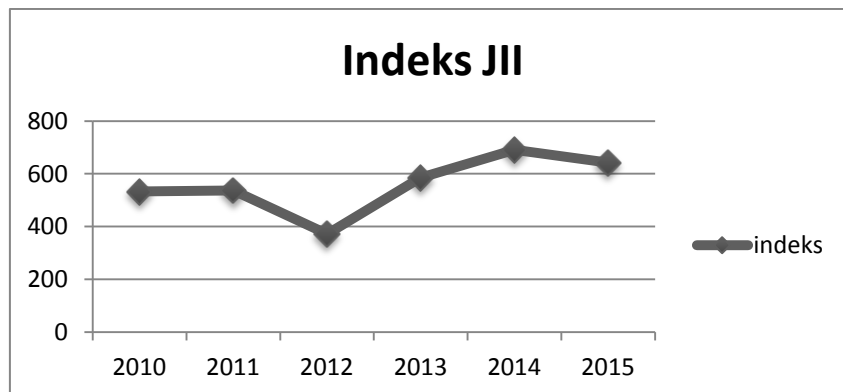
Variabel bagi hasil tidak signifikan dan negatif sebesar -0.075. Nisbah bagi hasil merupakan profit pembiayaan mudharabah dan musyarakah dimana pembiayaan ini cukup rendah dibandingkan akad pembiayaan lainnya, perhitungan bagi hasil yang tidak memberikan return yang pasti dan kritisi sistem syariah dari nasabah berdampak pada rendahnya jenis pembiayaan ini (Burhanuddin, 2004). Untuk nasabah perdana besarnya tingkat bagi hasil bukan pertimbangan utamanya tetapi hukum islam dari perbankan syariah

itu sendiri, tentunya hal ini tidka untuk pembiayaan (mudharabah dna musyarakah) tetapi simpanan deposito atau giro bank syariah.

Variabel IPI mempunyai hubungan signifikan dan positif sebesar 1.777 dengan hipotesis nol diterima. Ketika IPI naik, maka penjualan dan pendapatan produsen meningkat dan perolehan pendapatan ini digunakan untuk target pertambahan produksi ditahun berikutnya yang berdampak pada pertambahan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Variabel Inflasi tidak signifikan dan positif sebesar 0.002. tidak significannya inflasi karena karakteristik akad sektor perdagangan khususnya perdangan kecil dan menengah memiliki fluktuasi tinggi setiap tahunnya akan tetapi sektor ini mendoorng terjadinya keseimbangan antara sektor rill dan sektor keuangan. Hal ini jjuga sesuai dengan tujuan perbankan syariah yang memberikan pembiayaannya pada sektor rill.

Variabel IHSG mempunyai hubungan signifikan dan positif sebesar 0.158 sehingga hipotesa nol diterima. Saham perbankan syariah yang terdaftar di JII memiliki profitabilitas yang baik dari saham yang non syariah. Perkembangan indeks syariah yang dilihat dari JII setiap tahun mengalami peningkatan, di tahun 2012 terjadi penurunan dari 537,03 tahun 2013 menjadi 372,29 tahun 2012. Setelah tahun tersebut mengalami peningkatan kembali menjadi 585,11 tahun 2013 dan sampai tahun 2015 indeks syariah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan indeks JII setiap tahunnya.



Sumber, OJK (2015)

**Gambar 2.**  
**Pergerakan JII**

Hal ini menunjukkan saham syariah mulai diminati dan dikenal masyarakat walau pertumbuhannya tidak sebaik saham yang non syariah. Selain itu identitas perusahaan yang syariah bukan hanya sekedar nama tetapi OJK juga melakukan screening untuk perusahaan yang terdaftar sebagai syariah juga dilakukan. Permintaan ini tentunya berdampak baik sumber dana perbankan syariah, dengan adanya penambahan dana maka pembiayaan yang diberikan akan juga meningkat khususnya perdagangan kecil dan menengah yang memberikan bagi hasil/margin yang cepat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari ujian penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel ROA, BOPO, NPF, FDR, Bagi hasil, IPI, Inflasi dan IHSG memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan perdagangan secara simultan.
2. Secara Parsial variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap sektor perdagangan ROA,BOPO,NPF, bagi hasil dan IHSG
3. Secara parsial BOPO, NPF tidak memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap sektor perdagangan
4. Secara parsial FDR pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap sektor perdagangan
5. Secara parsial bagi hasil tidak memiliki pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap sektor perdagangan
6. Secara parsial IPI memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap sektor perdagangan
7. Secara parsial Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap sektor perdagangan
8. Secara parsial IHSG memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap sektor perdagangan

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penyaluran pembiayaan tidak hanya untuk sektor perdagangan, industri dan jasa dunia usaha yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi sektor lain seperti pertanian sebaiknya bank syariah lebih berkontribusi dan berani. Selanjutnya perbankan syariah sebaiknya melakukan pengembangan di pasar modal syariah baik itu saham atau sukuk
2. Peneliti selanjutnya lebih mengembangkan permasalahan yang terjadi di bank syariah

### DAFTAR PUSTAKA

- Alias Mat Nor, Nor Hayati Ahmad.** (2015). *Impaired Financing Determinants of Islamic Banks in Malaysia*. Information Management and Business Review Vol. 7, No. 3, pp. 17-25.
- Ascarya, Diana Yumanita.** 2005. *Gambaran Umum Bank Syariah*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Agista, Aristantia Radis.** 2015. *Analisis Pengaruh Dpk, Car, Npf Dan Roa Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*. Skripsi Jurusan Akuntansi, FE Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Badan Pusat Statistik.** 2013. *Pendapatan nasional indonesia 2010-2013*. BPS, Jakarta.
- Burhanuddin, Erwin,** (2004) "Quo Vadis Perbankan Syariah", *SKH Kedaulatan Rakyat*, Edisi 14 April 2004, Yogyakarta.
- Boediono.** 2001. *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE
- Ghozali, Imam.** 2005. *Aplikasi Analisis Miltivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Katmas, Ekarina.** 2014. *Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Volume Pmebiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Karim, Adiwarman,** (2004) "Bank Islam: Analisis Fikih dan

- Keuangan*", Penerbit: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Karim, Adiwarman.** 2007. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono.** 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Muhammad Ayub,** *Understanding Islamic Finance*, (England: John Wiley and Sons Ltd, England, 2008), diterjemahkan oleh Aditya Wisnu Pribadi (2009), Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Muhamad,** (2002) "Pengantar Akuntansi Syariah", Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Muhamad,** (2002) "Manajemen Bank Syariah", Penerbit: UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Muhammad.** 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurlina, Yani** (2012) *Analisis Nilai Risiko Kerugian Dalam Proses Penyaluran Pembiayaan Per Sektor Ekonomi Dengan Menggunakan Penggabungan Metode Analytical Hierarchy Process Dan Logit Multinomial Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia 2009-2011*. Jurusan Akuntansi: Politeknik Negeri Bandung.
- Nanga, Muana** (2001) *Makroekonomi, Edisi 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Otoritas Jasa Keuangan.** 2015. *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*.
- Pratin, Adnan.** (2005). *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil Dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)*, Sinergi Kajian Bisnis Dan Manajemen Edisi Khusus Finance, Hal 35-52.
- Rahardja, Pratamadan Manurung, Mandala.** 2004. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar, Edisi II*, Jakarta: FE UI.
- Rahardja, pratama dan Manurung, Mandala.** 2004, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi II*, Jakarta: FE UI.
- Sadono, Sukirno.** 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kedua. PT Grafindo Persada: Jakarta.
- Siamat, Dahlan.** 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Siti Norsakinah, Shahida Shahimi, Mohamad Abdul Hamid.** 2009. *Determinants Of Credit Risk In Malaysian Islamic Banks* . Capital Market Review Vol. 17 No 1&2, Pp 43-60.
- Syafi'i Antonio, Muhammad.** 2001. "Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik", Gema Insani Press, Jakarta.
- Sunariyah.** 2005. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sukmana, Raditya.** 2010. *Determinan Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam Republika Iqtishadia Iqtishodia, IPB.
- Siregar, H., Nur, T., Maulana, A., & Hasanah, H.** (N.D.). 2015. *The Impact Of Macroeconomic Condition On The Bank's Performance In Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, hal. 379-402.
- Tsabita, Khonsa.** 2013. *Analisis Risiko Pembiayaan Syariah Pada Sektor Pertanian Kasus: BPRS Amanah Ummah Leuwiliang Bogor*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor.
- Veithzal dan Rivai.** 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.